



# JURNAL Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

## PEMBELAJARAN SEJARAH DI THAILAND

Porntip Mantab\*<sup>a</sup>, Daya Negri Wijaya<sup>b</sup>

mn.phornthip19@gmail.com\*

<sup>a</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65145, Indonesia.

<sup>b</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65145, Indonesia.

*Article history:*

Received 30 Mei 2024; Revised 15 Juni 2024; Accepted 29 Juni 2024; Published 30 Juni 2024

**Abstract:** *The aim of this research is to explore the current state of history education in Thailand. The research method employed is library research. Findings indicate that history education in Thailand is characterized by an emphasis on learning about historical events and developing an understanding of the nation's past. Teaching methods and approaches often prioritize reading and discussing significant historical events. One method of teaching is by emphasizing active learning, which takes various forms such as Brainstorming, Problem/Project/Case Study-based Learning, Games-based Learning, and others. The goal is to develop students' problem-solving skills and apply knowledge practically. Furthermore, knowledge acquisition is facilitated through student experiences and summaries. Various media tools like illustrations, videos, and storytelling are also utilized to enhance comprehension and enrich learning experiences. History education also emphasizes the development of analytical skills, including the examination of event origins and impacts, and encourages students to derive lessons from experiences and documentaries to create diverse and meaningful learning encounters relevant to their daily lives.*

**Keywords:** *teaching history Thailand; active learning.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kondisi pendidikan sejarah saat ini di Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan sejarah di Thailand ditandai dengan penekanan pada pembelajaran tentang peristiwa sejarah dan pembangunan pemahaman tentang masa lalu negara. Metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran seringkali memprioritaskan membaca dan mendiskusikan peristiwa sejarah yang signifikan. Salah satu cara mengajar adalah dengan menekankan pada pembelajaran aktif yang memiliki berbagai macam bentuk seperti *Brainstorming*, Pembelajaran Berbasis Masalah/Proyek/Studi Kasus, Pembelajaran Berbasis Permainan, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan secara praktis. Selain itu, pengetahuan juga diperoleh melalui pengalaman dan ringkasan dari para siswa. Selain itu, berbagai media seperti ilustrasi, video, dan penceritaan digunakan untuk memperkaya pemahaman dan meningkatkan pengalaman belajar. Pendidikan sejarah juga

menekankan pengembangan keterampilan analitis, termasuk pemeriksaan asal-usul dan dampak peristiwa, dan mendorong siswa untuk menarik pelajaran dari pengalaman dan dokumenter untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata kunci:** pembelajaran sejarah Thailand; pembelajaran aktif.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus (Latif, 2006). Pada hakikatnya pendidikan dan pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan ini semuanya mengarah kepada tujuan.

Pembelajaran atau pendidikan sejarah di Thailand dimulai dari individu-individu yang terkait dengan istana, seperti biksu atau pemimpin agama yang mencatat dalam bentuk prasasti, legenda, dan kronik yang menekankan cerita-cerita tentang agama, pendirian kota, dan keberanian raja, dan lainnya (Chulachomkiao Royal Military Academy, 2022). Namun, Thailand mulai mengambil pendidikan sejarah secara serius mulai masa dinasti Chakri Raja Chulalongkorn atau Rama V yang menetapkan pembelajaran sejarah sebagai matapelajaran wajib dengan Somdet Phra Chao Borommawong Thoe Krom Phraya Damrong Rajanubhab menjadi pelopor pendidikan Sejarah yang dijuluki sebagai "Bapak Sejarah dan Arkeologi Thailand" (Tangjaratwong & Chaengkitchai, n.d.).

Matapelajaran sejarah sebelumnya merupakan bagian dari kelompok ilmu sosial, agama, dan budaya. Namun, saat ini Kementerian Pendidikan telah mengumumkan bahwa matapelajaran sejarah akan dipisah menjadi 1 mata kuliah yang menghitung SKS dan menyesuaikan struktur waktu belajar sesuai matapelajaran dasar dalam Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008. Selain itu, pada tanggal 6 Desember 2022 Kantor Komisi Pendidikan Dasar (*Office of the Basic Education Commission* (OBEC)) telah mengadakan pameran pembelajaran sejarah di Gedung Santi Maitri (luar) di kantor pemerintah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran sejarah dimulai dari hal-hal yang dekat, cukup dengan keluar rumah saja sudah dapat memulai pembelajaran sejarah.

Pameran ini menampilkan konten yang dibagi menjadi 4 topik sebagai berikut. Pertama, pengumuman Kementerian Pendidikan tentang pengelolaan struktur kurikulum lembaga pendidikan, 8 kelompok mata pelajaran dan 1 mata kuliah sejarah dasar bertujuan untuk menekankan pentingnya sekolah dalam mempromosikan pembelajaran sejarah. Misalnya, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) melalui berbagai metode dalam dimensi pengukuran dan evaluasi dan penggunaan media dan sumber belajar.

Kedua, presentasi *Best Practice* seperti yang dilakukan oleh Sekolah San Kamphaeng, Provinsi Chiang Mai dengan tema "Belajar Sejarah dari dekat untuk membangun masyarakat berkelanjutan" berfokus pada penemuan pengetahuan dari komunitas lokal siswa, serta pembuatan media *online* seperti *Podcast*, *TikTok*, dan *Live* untuk menyebarkan pengalaman secara sosial, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang sejarah, menghasilkan produk komunitas, menonjolkan identitas, dan meningkatkan rasa bangga. Sekolah Ayutthaya Wittayalai di Provinsi Phra Nakhon Si Ayutthaya memersembahkan "Belajar dengan Bangga untuk Generasi Muda Sejarawan Thailand" dimulai dari pembelajaran sejarah Thailand di dalam kelas menggunakan media animasi "*The Diary*" dan memperluas pembelajaran dari sumber sejarah di sekitar sekolah. Dari pembelajaran ini, siswa dapat menghargai nilai-nilai sejarah, meningkatkan rasa bangga dan mengembangkan semangat relawan yang besar.

Ketiga, media dan sumber pembelajaran sejarah modern memiliki berbagai bentuk seperti animasi (*animation*) kunjungan lapangan virtual (*virtual field trip*) untuk mempelajari sejarah Thailand dari tiga zaman, teknologi realitas tambahan (AR: *Augmented Reality*) untuk belajar melalui uang kertas Raja Thailand, pembelajaran sejarah melalui objek yang dekat, media komunikasi modern untuk memahami perkembangan sejarah Thailand pada masa Rattanakosin. Sekolah dapat menggunakan berbagai media tersebut untuk menyusun pembelajaran sejarah yang memikat siswa, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya sejarah nasional Thailand, dan sebagainya.

Keempat, presentasi dan pemberian papan permainan "*Dusit Thani*" dari Yayasan Pendidikan Raja Rama VI dan Putri Bejaratana Rajasuda yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran lintas mata pelajaran melalui permainan papan, serta mempromosikan interaksi dan pembelajaran aktif (*active learning*) antara guru dan siswa. Hal ini berdampak pada pembentukan sikap dan persepsi yang baik terhadap diri sendiri, masyarakat, komunitas, dan bangsa. Untuk menekankan pentingnya pembelajaran sejarah dan memastikan bahwa siswa belajar tentang sejarah dari berbagai sudut pandang, guru dapat merancang pembelajaran yang beragam dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal melalui proses berpikir dengan bantuan para ahli atau praktisi yang spesialis dalam bidangnya. Integrasi sumber belajar dengan standar pembelajaran, dalam bentuk kelas gabungan, memungkinkan siswa untuk belajar melalui tindakan langsung hingga mencapai kompetensi, serta mengembangkan karakter melalui keterlibatan komunitas (Chalikul, 2022).

Terdapat beberapa kajian terdahulu terkait pembelajaran sejarah di Thailand. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Phenphanor Phungphae & Sasiphat Champa (2015) dalam *Teaching History for Enhancing Critical Thinking Skill*. Pengajaran sejarah bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu mereka membuat keputusan yang masuk akal dan menganalisis peristiwa masa kini dengan menggunakan peristiwa sejarah sebagai pembanding. Guru perlu menggunakan berbagai teknik pengajaran, manajemen kegiatan, dan modifikasi materi untuk melatih berbagai jenis keterampilan berpikir, memfokuskan pada kritis pembelajar dan penalaran

untuk mendukung perkembangan kognitif mereka dalam belajar sepanjang hayat dalam era informasi yang terus berubah. Artikel ini menekankan pada penyajian proses, konsep, pedoman pembelajaran sejarah untuk berpikir kritis (Phungphae, Phenphanor & Champa, 2015).

Penelitian kedua Supanut Pana (2020) berjudul *Guidelines for History Instruction*. Matapelajaran sejarah, sebagai bagian dari kelompok sosial, agama, dan budaya memiliki peran penting dalam mendukung kewarganegaraan. Instruksi sejarah dapat dibagi menjadi tiga metode: meningkatkan ingatan kolektif, mengembangkan (*enhancing collective memory*), keterampilan berpikir sistematis (*disciplinary*), dan mengajarkan pendekatan posmodern (*postmodern*) (Pana, 2020). Dengan memantau perkembangan siswa sesuai dengan tujuan kewarganegaraan, guru dapat memilih metode pengajaran yang sesuai. Dari uraian di atas peneliti tertarik dan ingin mengkaji seperti apa pembelajaran sejarah di Thailand saat ini.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Langkah pertama dalam menetapkan tujuan pokok penelitian adalah untuk mempelajari kondisi pendidikan sejarah di Thailand saat ini. Kemudian, data akan dicari melalui internet dan literatur, penelitian, dan artikel terkait pembelajaran sejarah di Thailand. Data yang dikumpulkan akan diorganisir, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum sejarah, strategi atau metode dan evaluasi di Thailand. Langkah selanjutnya adalah memulai proses penulisan dan analisis data yang diterima. Informasi yang dihasilkan akan diorganisasikan dan dicatat baru. Penelitian adalah salah satu jenis penelitian dalam ilmu sosial yang banyak digunakan dalam penelitian seperti dokumen-dokumen yang mencakup teks yang ditulis oleh penulis, serta media dalam berbagai bentuk seperti film, video, gambar, catatan dalam bentuk cetak maupun elektronik. Analisis dan sintesis data dari sumber-sumber tersebut dapat memberikan pemahaman baru (Wanchavee, 2021).

Penelitian perpustakaan ini melibatkan pemeriksaan realitas peristiwa baik di masa lalu maupun saat ini dengan menganalisis data dari bahan cetak dan berbagai bentuk informasi lain yang telah dipublikasikan atau dibuat tersedia oleh orang lain (Mogalakwe, 2006). Peneliti tidak perlu keluar ke lapangan untuk mengumpulkan data tetapi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang telah mengumpulkan berbagai data (Scott, 1990).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Sejarah di Thailand

Rencana pelajaran sejarah ada struktur untuk waktu belajar. Kursus dasar “sejarah” untuk SD-SMP belajar terdiri atas 40 jam/tahun dan SMA belajar selama total 3 tahun, 80 jam dalam desain pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, perlu menganalisis keterkaitan antara standar pembelajaran/indikator yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bersama (Office of the

Basic Education Commission (OBEC), 2008). Contoh satuan pembelajaran harus memiliki komponen-komponen penting berikut:

### 1. Nama satuan pembelajaran

Santuan Pendidikan	: SMP Kaennakorn Witthayalai Khon Kaen, Thailand
Kelas/Semester	: SMP kelas IX/I - IX/VIII Semester 1 Tahun 2020
Mata Pelajaran	: Sejarah
Materi Pokok	: Perkembangan benua Eropa
Alokasi Waktu	: 10 x 50 Menit

### 2. Standar pembelajaran /indikator

Dalam mata pelajaran ini memiliki Standar 4.2 memahami perkembangan manusia dari masa lalu hingga sekarang dalam hal hubungan dan perubahan yang berkelanjutan dari peristiwa. Menyadari pentingnya dan mampu menganalisis dampak yang terjadi dan Indikator 4.2 pada tingkat pendidikan menengah pertama mengeksplorasi perkembangan sosial, ekonomi, dan politik di berbagai wilayah dunia secara umum.

### 3. Isi materi/ide pokok

Isi materi di dalam mata pelajaran adalah Eropa memiliki garis pantai yang panjang, menjadikannya lokasi untuk industri perikanan dan pelayaran. Selain itu, wilayah yang subur telah menjadi tempat permukiman sejak zaman kuno dan telah menciptakan warisan budaya yang memengaruhi dunia saat ini. Pembangunan politik dan pemerintahan Eropa dapat dibagi menjadi empat periode sejarah: kuno, tengah, modern, dan kontemporer.

### 4. Tujuan Pembelajaran

Untuk tujuan pembelajaran adalah siswa mempelajari "Perkembangan benua Eropa", mereka akan dapat pengetahuan dan pemahaman tentang informasi umum dan sejarah perkembangan benua Eropa (K), menganalisis informasi umum yang memengaruhi perkembangan benua Eropa (P) dan mengakui pentingnya pengetahuan tentang perkembangan benua Amerika dan Eropa (A).

### 5. Isi Pembelajaran

Isi pembelajaran yang akan dipelajari siswa adalah lokasi dan geografi, topografi, iklim, sejarah politik, ekonomi, dan masyarakat benua Eropa. Referensi: Buku Teks Sejarah SMP Kelas IX, Penerbit *Institute of Academic Development (IAD)*.

### 6. Kompetensi Penting siswa

Kompetensi utama siswa mendapat akan memiliki keterampilan dalam komunikasi, berpikir analitis, penggunaan teknologi dan kerja tim.

### 7. Karakteristik yang diinginkan

Dari 8 karakteristik diinginkan (*desired characteristics*) yang ada dalam Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008 siswa harus dimilik 2 karakteristik adalah semangat belajar dan komitmen dalam bekerja.

### 8. Tugas/pekerjaan

Tugas atau pekerjaan adalah Latihan online aktif Sejarah Eropa dan Lembar Kerja 4: Perkembangan Eropa.

### 9. Integrasi

Dalam integrasi ini menggunakan proses Pembelajaran Aktif

### 10. Kegiatan pembelajaran

- 1) Langkah awal dalam kegiatan ini adalah meminta siswa untuk melihat gambar peta dunia dan menjawab pertanyaan berikut:

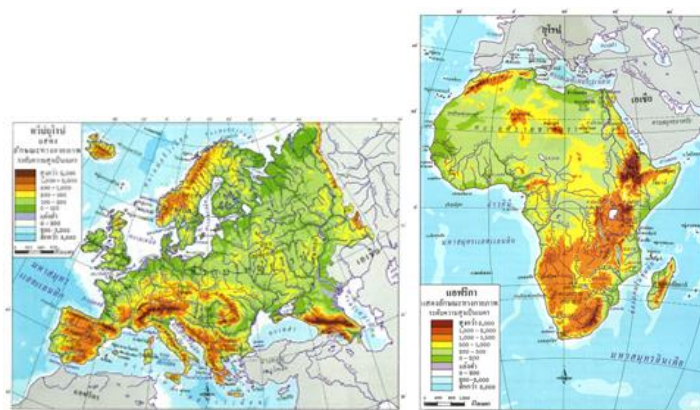
Apakah kamu tahu di mana letak benua Eropa di peta dunia? (Jawaban yang benar: benua Eropa terletak di bagian kiri atas peta dunia)



**Gambar 1.** Peta Dunia

Sumber: (<https://ภาพวิว.com/ภาพแผนที่-ลายแผนที่โลก/>)

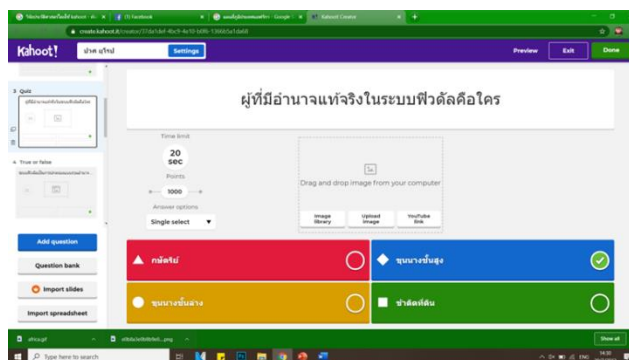
- 2) Guru menjelaskan informasi umum tambahan tentang lokasi dan geografi Eropa kepada siswa, seperti: Koordinat geografis, wilayah, negara dalam benua, dll. Dengan menggunakan media Powerpoint dengan topik sejarah perkembangan di Eropa.



**Gambar 2.** Peta Benua Eropa (kiri) dan Afrika (kanan)

Sumber: : (<https://teenmintgolfza.wordpress.com>)

- 3) Siswa mengamati gambar peta topografi Eropa dan Afrika secara berdampingan dan menjawab pertanyaan (Siswa manakah di antara kedua benua ini yang menurut Anda mempunyai bagian pesisir yang lebih luas? (Jawaban: wilayah benua Afrika lebih luas daripada wilayah Eropa)).
- 4) Siswa mendengarkan informasi dari guru dan melihat media program PowerPoint mengenai sejarah perkembangan era Eropa.
- 5) Siswa bermain game menjawab pertanyaan online di aplikasi Kahoot yang telah disiapkan oleh guru.
  - Setiap siswa di kelas menyiapkan perangkat yang dapat terhubung ke internet dan masuk ke ruang pertandingan sesuai dengan kode yang diberikan oleh guru.
  - Setiap siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru, dengan total 8 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan true/false dan pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban. Pemenang adalah siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan skor tertinggi.



**Gambar 3.** Pertanyaan di aplikasi Kahoot online

Sumber: (Dokumentasi pribadi peneliti, 2024)

- 6) Siswa dan guru bekerja sama untuk merangkum pengetahuan yang diperoleh dengan merangkum jawaban yang diberikan dalam aplikasi Kahoot. Ketika banyak siswa menjawab salah pada suatu pertanyaan, guru akan menekankan materi tersebut untuk memperbaiki pemahaman siswa.
  - 7) Guru bertanya tentang pentingnya benua Eropa dan bagaimana perkembangannya mempengaruhi kita. (Jawaban yang benar: Ini membuat kita melihat akar budaya yang berpengaruh pada orang di seluruh dunia, termasuk makanan, mode, arsitektur, bahasa, dan teknologi).
  - 8) Siswa membuat tugas nomor 3 tentang perkembangan benua Eropa untuk diserahkan kepada guru dalam sesi berikutnya.
11. Media/sumber belajar

Media atau sumber belajar adalah gambar peta dunia, gambar peta wilayah Eropa dan Afrika, presentasi *powerpoint* tentang perkembangan sejarah benua Eropa, aplikasi *Kahoot*, lembar kerja nomor 3 tentang perkembangan benua Eropa dan buku teks sejarah untuk siswa tingkat menengah atas, diterbitkan oleh Penerbit *Institute of Academic Development (IAD)*.

#### 12. Pengukuran dan Evaluasi

- a) Siswa akan dapat pengetahuan dan pemahaman tentang informasi umum dan sejarah perkembangan benua Eropa (K) melalui metode dan alat evaluasi, seperti pemeriksaan lembar kerja dan instrumen evaluasi kinerja siswa. Siswa akan dievaluasi pada tingkat "cukup" ke atas untuk lulus kriteria.
- b) Siswa bisa menganalisis informasi umum yang memengaruhi perkembangan benua Eropa (P) melalui metode dan alat evaluasi, seperti pemeriksaan lembar kerja dan instrumen evaluasi kinerja siswa. Siswa akan dievaluasi pada tingkat "cukup" ke atas untuk lulus kriteria.
- c) Siswa melihat pentingnya mengetahui perkembangan Eropa (A) dengan menggunakan metode dan alat yaitu menjawab pertanyaan *Kahoot* dan mengamati pertanyaan, siswa harus lulus kriteria mutu pada tingkat yang lebih baik (Jindameetakul, 2020)

#### **Pelaksanaan Strategi/Metode di Thailand**

Dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran sejarah di Thailand, selain guru harus mencari pengetahuan baru untuk digunakan dalam pengajaran, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman di mana anak-anak harus belajar lebih dari sekadar pengetahuan. Mereka juga harus mampu mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan kehidupan nyata, mendorong analisis dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Prachatai, 2022). Ini merupakan tantangan besar dalam hal bagaimana cara mengajar agar siswa dapat memperoleh semua hal ini. Oleh karena itu, tidak ada metode atau teknik pengajaran yang kaku. Bergantung pada guru untuk memilih metode atau strategi yang sesuai dengan pembelajaran sejarah siswa. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan atau tidak sesuai dengan materi.

Namun, Thailand cenderung menggunakan format pengajaran yang berasal dari luar negeri. Sebagai contoh, format pengajaran pembelajaran aktif (*active learning*) sangat populer saat ini. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, anak-anak didorong untuk berpikir, melakukan, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Hal ini bertujuan untuk merangsang minat mereka dalam belajar, serta membantu mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Hal ini dilakukan untuk mendorong sikap yang mencintai pembelajaran.

Pembelajaran Aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dan membangun interaksi antara guru dengan siswa. Ada tujuan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan inspirasi, memberikan konsultasi, mendampingi, memberikan saran, berperan sebagai pelatih dan mentor, mencari teknik

pembelajaran dan berbagai sumber belajar yang beragam agar siswa dapat belajar dengan makna. Siswa akan membangun pengetahuan, memiliki pemahaman diri, menggunakan akal, berpikir, menganalisis, menciptakan karya inovatif yang menunjukkan kompetensi penting dalam abad ke-21, memiliki keterampilan akademik, keterampilan hidup, dan keterampilan profesional, mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rentang usia mereka (Educational Supervision Unit, 2019). Dalam pembelajaran aktif yang baik harus didasarkan pada 4 elemen utama berikut:

1. *Thinking based learning* karena menciptakan pengetahuan memerlukan pemikiran, analisis, dan evaluasi untuk dapat menciptakan pengetahuan sendiri.
2. *Learning by doing* merupakan landasan pemikiran *active learning* yang meyakini bahwa belajar bukan sekedar belajar sebagaimana yang disuruh guru. Namun guru harus melatih anak agar mampu menciptakan pengetahuan sendiri melalui berpikir dan bertindak.
3. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dengan cara mengajak siswa untuk belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
4. *Inquiry based learning* adalah pembelajaran berbasis penyelidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dan mengeksplorasi topik pembelajaran melalui proses penyelidikan dengan cara: Ajukan pertanyaan, definisikan masalah, dan definisikan situasi. Penelitian dan pencarian. Menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari proses penyelidikan.

Terdapat lima contoh gaya mengajar *Active Learning* yang diterapkan di Thailand, diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, Model Pembelajaran 5E (*Engagement–Exploration–Explanation–Elaboeation–Evaluation*) adalah strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan diri mereka sendiri. Ini merangsang minat dan memicu pembelajaran, serta membantu pengembangan keterampilan dengan menggunakan pertanyaan (*inquiry*) sebagai dasar untuk memungkinkan siswa menerapkan pengalaman belajar atau latihan, dan melakukan pembelajaran dari pemahaman mereka sendiri (Srirasa & Chaiprasert & Sirisawat, 2021). Karakteristik penting dari pengelolaan pembelajaran 5E adalah sebagai berikut. *Engagement*: Meningkatkan minat siswa sebanyak mungkin dengan cara yang terkait dengan materi pelajaran. Guru dapat mengevaluasi pengetahuan pra-pembelajaran siswa pada tahap ini. *Exploration*: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri. *Explanation*: Memberi mereka kesempatan untuk berkomunikasi apa yang telah mereka pelajari dan temukan. *Elaboration*: Dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh. *Evaluation*: Guru dan siswa mengevaluasi pemahaman materi yang telah dipelajari.

Kedua, Model Pembelajaran *Phenomenon Based Learning* (PheBL) atau Pembelajaran Berbasis Fenomena adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan fenomena sebagai landasan. Ini melibatkan pemikiran analitis, penyelesaian masalah, dan pengembangan inovasi. Model pembelajaran ini melibatkan pembelajaran melalui fenomena yang terjadi di masa lalu, saat

ini, atau fenomena yang cenderung terjadi. Pendekatan ini menekankan siswa untuk menyelidiki pengetahuan sendiri, mensintesis pengetahuan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Ketiga, model pembelajaran metode studi kasus (*case study method*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran sistematis. Model pembelajaran ini menggunakan kasus atau cerita nyata yang dimodifikasi untuk siswa mempelajari dan menganalisis. Pendekatan ini bertujuan agar terjadi pembelajaran yang melampaui isi buku teks, sehingga siswa dapat mengembangkan cara berpikir dan cara mengelola berbagai informasi yang beragam. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari studi kasus mereka sendiri.

Keempat, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai landasan. Pendekatan ini membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui proses penyelidikan dan penerapan pengetahuan melalui kegiatan. Proyek dapat dimulai dari masalah, situasi, pertanyaan, kondisi, atau kebutuhan tertentu, dan siswa kemudian menciptakan inovasi atau karya untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini digunakan ketika tujuan pembelajaran adalah untuk memungkinkan siswa merancang dan menciptakan inovasi. Ada 6 langkah, yakni: (1) Persiapan: Mempersiapkan diri untuk memahami tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. (2) Penetapan dan Pemilihan Topik: Menelaah kemungkinan dari setiap topik yang akan dipilih untuk proyek. (3) Penyusunan Kerangka: Membuat peta konsep atau mind map yang menggambarkan keseluruhan gambaran proyek dari awal hingga akhir. (4) Pelaksanaan Proyek: Mengimplementasikan metode yang telah disusun dalam kerangka proyek. (5) Presentasi Hasil: Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dilakukan. (6) Evaluasi Proyek: Melakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode dan alat evaluasi yang beragam, dengan fokus pada pengetahuan, proses, perilaku siswa, hasil kerja, dan hal-hal yang ditemukan selama proses pengerjaan proyek.

Kelima, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning: PBL*) adalah untuk mengajarkan anak-anak agar mampu memecahkan masalah. Anak-anak akan belajar dengan menggunakan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan atau dasar dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang ada (Aksorn, n.d.).

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) tidak mempunyai rumusan sukses. Guru perlu menggunakan berbagai metode pengajaran. Agar konsisten dengan konteks konten dan tujuan yang akan diterima anak Hal ini akan membawa lahirnya “kemampuan” pada mereka lebih jauh lagi.

## EVALUASI

Standar pembelajaran untuk mata pelajaran sejarah tidak hanya digunakan sebagai panduan dalam menyusun kurikulum dan mengelola proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga digunakan sebagai kerangka dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar untuk memeriksa sejauh mana

perkembangan, kemampuan, dan keberhasilan belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk menggunakan hasil tersebut dalam mempromosikan perkembangan dan pembelajaran siswa secara optimal, baik di tingkat kelas, wilayah pendidikan, maupun nasional. Karena pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, proses, moral, dan nilai-nilai yang baik pada siswa. Selain itu, siswa juga menjadi pelaku yang aktif dalam mencari pengetahuan, melakukan proyek sejarah, serta menjadi produsen karya. Selain itu, mereka juga melakukan kerja kelompok dan menyusun portfolio.

Oleh karena itu, evaluasi dan pengukuran hasil pembelajaran tersebut akan berfokus pada evaluasi berbasis keadaan nyata (*authentic assessment*), yang merupakan cara untuk mengevaluasi kemampuan sebenarnya siswa dalam mengejar pengetahuan. Ini juga memungkinkan penilaian terhadap karakteristik yang diinginkan yang muncul pada siswa. Evaluasi dan pengukuran harus dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan substansi pembelajaran dan proses pembelajaran, yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan aktivitas belajar siswa. Evaluasi akan mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, partisipasi dalam kegiatan, dan hasil karya dari proyek atau portfolio. Ini mencerminkan kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan. Evaluasi dan pengukuran harus dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk penilaian oleh guru, penilaian diri oleh siswa, penilaian oleh teman sebaya, serta keterlibatan orang tua dalam proses penilaian dan memberikan masukan (Office of Academic Affairs and Educational Standards, 2015).

Dalam pengukuran dan evaluasi untuk mendapatkan data yang menekankan kemampuan dan karakteristik sejati siswa, perlu menggunakan berbagai metode dan alat, seperti:

1. **Pengukuran dan evaluasi** menggunakan tes adalah cara untuk menilai indikator dalam pemahaman pengetahuan. Guru harus memilih tes sesuai dengan tujuan pengukuran dan evaluasi tersebut, misalnya tes pilihan ganda, tes benar-salah, tes mencocokkan, tes melengkapi kata, dan tes urutan. Tes yang digunakan harus berkualitas dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi. Observasi perilaku adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas siswa, dan bisa dilakukan kapan saja. Namun, harus ada tujuan yang jelas dalam pengamatan tersebut, dan data dapat dikumpulkan dalam berbagai bentuk seperti catatan harian, *checklist*, dan skala penilaian.
2. **Ujian lisan** adalah cara untuk memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara lisan dan menjawab pertanyaan tentang pembelajaran sesuai dengan standar. Dalam format ini, interaksi langsung terjadi antara siswa dan guru, memungkinkan adanya diskusi, perdebatan, pengembangan gagasan, serta penyesuaian pandangan antara keduanya.
3. **Penilaian kinerja** merupakan metode evaluasi di mana guru memberikan tugas atau aktivitas kepada siswa untuk melakukan, sehingga siswa dapat mengetahui perkembangannya. Dalam penilaian ini, guru perlu mempersiapkan dua hal utama, yaitu tugas atau aktivitas yang akan diberikan kepada siswa, seperti proyek, survei, presentasi, pembuatan model, pidato,

demonstrasi, pameran, pertunjukan drama, dan sebagainya, serta kriteria penilaian (*scoring rubrics*).

4. **Penilaian melalui portofolio** (*portfolio assessment*) adalah proses pengumpulan dan penyusunan karya siswa untuk mencerminkan kemajuan dan prestasi mereka. Contoh karya dalam portofolio dapat berupa tugas, proyek, atau karya lainnya yang mencerminkan kemajuan siswa dalam rentang waktu tertentu. Untuk portofolio yang berkualitas, harus mencakup karya yang menggambarkan kemampuan siswa. Selain itu, siswa juga harus menyertakan pemikiran atau alasan di balik pemilihan karya-karya tersebut. Berikut adalah beberapa pedoman dalam penyusunan portofolio
5. **Penilaian yang autentik** (*authentic assessment*) melibatkan penggunaan berbagai metode penilaian untuk mencerminkan kemampuan yang sesungguhnya dari siswa. Oleh karena itu, penilaian kinerja (*performance assessment*) sebaiknya digunakan bersama dengan metode penilaian lainnya. Tugas-tugas yang diberikan seharusnya mencerminkan situasi kehidupan nyata atau mendekati situasi sehari-hari daripada sekadar melakukan kegiatan umum. Oleh karena itu, penilaian autentik harus dirancang bersama dengan perencanaan pembelajaran dan penilaian, serta menetapkan kriteria penilaian (*rubrics*) yang sesuai atau mendekati situasi kehidupan nyata.
6. **Penilaian diri siswa** (*student self-assessment*) dianggap sebagai alat penilaian dan pengembangan pembelajaran karena membantu siswa untuk memikirkan apa yang mereka pelajari dan seberapa baik kinerja mereka. Ini juga membantu siswa belajar secara mandiri. Penggunaan kriteria penilaian yang menggambarkan tingkat keberhasilan tugas/pekerjaan dan langkah-langkah untuk meningkatkan diri sendiri. Alat yang digunakan untuk penilaian diri siswa bervariasi, seperti diskusi, refleksi tulisan, penggunaan survei, dan berbicara dengan guru.
7. **Penilaian oleh teman** (*peer assessment*) adalah salah satu teknik penilaian lain yang mungkin dapat digunakan untuk mengembangkan siswa agar dapat memahami karakteristik pekerjaan yang berkualitas. Karena siswa harus dapat mengatakan bagaimana kualitas suatu pekerjaan, mereka harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang mereka periksa dalam pekerjaan teman mereka kemudian mereka menilai pekerjaan tersebut berdasarkan kriteria yang telah dibuat bersama. Kemudian guru meninjau penilaian siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa (Ministry of Education, 2011).

Dari wawancara Chokchai Yotkhamlue, seorang dosen yang mengajar mata pelajaran IPS dan sejarah di Sekolah Khamkaennakorn, Thailand (KKN), dia menjelaskan bahwa Kementerian Pendidikan telah menetapkan standar pembelajaran beserta indikatornya. Namun, sekolah memiliki kewenangan untuk menyusun struktur kurikulum sendiri dan mengatur jam belajar sesuai dengan kebutuhan. Sebagai seorang pengajar, ia merasa bahwa materi pelajaran sangatlah banyak dan waktu yang diberikan untuk mengajar tidak mencukupi. Banyaknya hari libur dan kegiatan

ekstrakurikuler juga mengganggu jalannya pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan struktur kurikulum. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran sejarah, waktu yang dialokasikan untuk mengajar setiap semester adalah 20 jam, namun dalam kenyataannya hanya 10-15 jam yang tersedia. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak efektif.

Dalam penerapan materi pembelajaran, beberapa mata pelajaran dan topik tertentu dapat diterapkan dengan baik, sekitar 70%. Namun, ada beberapa topik yang sulit untuk diterapkan sepenuhnya, seperti topik-topik yang berhubungan dengan patriotisme atau pandangan keagamaan. Proses pengukuran dan evaluasi dilakukan berdasarkan materi yang diajarkan, pekerjaan siswa, observasi, presentasi, partisipasi dalam diskusi, dan refleksi dari sudut pandang siswa.

## SIMPULAN

Sejarah pendidikan di Thailand telah mengalami perkembangan penting sejak zaman dahulu. Sebelumnya, sejarah termasuk dalam kelompok Ilmu sosial, agama, dan budaya. Namun, saat ini telah dipisahkan menjadi mata pelajaran terpisah dalam kurikulum pendidikan dasar sejak tahun 2008. Selain itu, Kementerian Pendidikan telah memulai berbagai proyek untuk meningkatkan pembelajaran sejarah, termasuk penyelenggaraan pameran pembelajaran sejarah dan pengembangan konten pembelajaran yang menarik, agar setiap sekolah di Thailand menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam dan menggunakan media modern untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah bangsa dan dunia.

Dalam mengevaluasi pembelajaran sejarah, dilakukan melalui berbagai metode termasuk ujian, penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri siswa. Evaluasi juga melibatkan partisipasi orang tua dan penilaian dari teman sebaya. Secara keseluruhan, pengajaran sejarah di Thailand saat ini menekankan pembelajaran berbasis inkuiri, penggunaan media modern, dan evaluasi yang otentik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aksorn. (n.d.). *Intrend gives no OUT with 5 Active Learning teaching styles that teachers must use in this era* (Intrend ให้แบบไม่ OUT กับ 5 รูปแบบการสอน Active Learning ที่ครูต้องใช้ในยุคนี้). Retrieved March 12, 2024, from <https://www.aksorn.com/activelearning-5method>
- Chalikul, T. (2022). *The Ministry of Education promotes new forms of learning history, expanding Active Learning through thinking and analysis. Create pride in Thainess throughout the world* (ศธ. ชู เรียนประวัติศาสตร์แนวใหม่ ต่อยอด Active Learning ผ่านการคิด วิเคราะห์ สร้างควา. <https://www.obec.go.th/archives/736516>

- Chulachomkloa Royal Military Academy. (2022). คู่มือการสอนอบรมวิชาประวัติศาสตร์ชาติไทย (ฉบับปรับปรุง พ.ศ. ๒๕๖๕). In Экономика Педагога. Nonthaburi: Watcharin P.P. Printing House.
- Educational Supervision Unit, O. of the B. E. C. (esdc). (2019). แนวทางการนิเทศ เพื่อพัฒนาและส่งเสริมการจัดการเรียนรู้เชิงรุก (Active Learning) ตามนโยบายลดเวลาเรียน เพิ่มเวลารู้
- Jindameetakul, P. (2020). แผนการจัดการเรียนรู้ที่ 1 โดยใช้แอปพลิเคชัน Kahoot.
- Latif, J.A. (2006). *Manusia Filsafat Dan Sejarah*. Palu Selatan: Bumi Aksara.
- Ministry of Education. (2011). *Historical Learning Management Guidelines (เพื่อนคู่คิด มิตรคู่ครุ แนวทางการจัดการเรียนรู้ประวัติศาสตร์)*. Bangkok: The Agricultural Cooperative Federation of Thailand Publisher.
- Mogalakwe, M. (2006). The Use of Documentary Research Methods. *African Sociological Review*, 1, 221–230.
- Office of Academic Affairs and Educational Standards. (2015). *Teaching History: Thai History A variety of learning methods (1st ed.)*. Bangkok: The Agricultural Cooperative Federation of Thailand Publisher.
- Office of the Basic Education Commission (OBEC). (2008). *ตัวชี้วัดและสาระการเรียนรู้แกนกลาง กลุ่มสาระการเรียนรู้สังคมศึกษา ศาสนา และวัฒนธรรม ตามหลักสูตรแกนกลางการศึกษาขั้นพื้นฐาน พุทธศักราช 2551*. Bangkok: Thailand Agricultural Cooperative Association Printing Co. Ltd.
- Pana, S. (2020). Guidelines for History Instruction. *Journal of Social Sciences Srinakharinwirot University*, 2 (October 2019), 390–399.
- Phungphae, Phenphanor & Champa, S. (2015). Teaching History for Enhancing Critical Thinking Skill (การสอนประวัติศาสตร์ เพื่อเสริมสร้างทักษะการคิดอย่างวิจารณ์ญาณ). *Journal of Education Silpakorn University*, 1, 47–56.
- Prachatai. (2022). *ธงชัย วินิจจะกุล: วิชาประวัติศาสตร์ควรสอน(ฝึกฝน)อะไร?*. (Online). <https://prachatai.com/journal/2022/12/101762>, diakses 2 April 2024
- Scott, J. (1990). *A matter of record: Documentary sources in social research*. Cambridge: Polity press.
- Tangjaratwong & Chaengkitchai. (n.d.). *Studying history in Thailand and historical methods (การศึกษาประวัติศาสตร์ในประเทศไทยและวิธีการทางประวัติศาสตร์)*. Retrieved March 13, 2024, from <https://www.bootcampdemy.com/content/120-การศึกษาประวัติศาสตร์ในประเทศไทย-และวิธีการทางประวัติศาสตร์>
- Wanchavee, A. (2021). *การวิจัยเอกสาร (Documentary Research)*. <https://bsru.net/การวิจัยเอกสาร-documentary-research/>